



ISSN 2085-2320

MANAJEMEN
JURNAL WIDYA PERSADA
VOL. 5 NO. 4 DESEMBER 2011

THE CREATION AND MANAGEMENT OF CULTURE
Lambas Parlaungan Panggabean

STUDI TENTANG FLUKTUASI HARGA, TRANSMISI HARGA DAN MARJIN PEMASARAN
PADA SISTEM AGRIBISNIS DI INDONESIA
Intan Arsitia

PENTINGNYA STRATEGI PEMASARAN & PENGENDALIAN MUTU PRODUK
DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN PELANGGAN
Mahar Malindo

DAMPAK PERUBAHAN LINGKUNGAN BISNIS DAN PENGARUHNYA
TERHADAP SISTEM MANAJEMEN BIAYA
Dian Prilia

ANALISIS PERENCANAAN STRATEGI KINERJA UKM
DALAM UPAYA MENCIPTAKAN KEUNGGULAN BERSAING
Mutia Takdir Purnama

STRATEGI PEMASARAN PASAR SWALAYAN DAN
PENGAMATANNYA PADA PERILAKU KONSUMEN
Yufrida

PENTINGNYA STRATEGI PEMASARAN DALAM PERSAINGAN
BISNIS PERUSAHAAN JASA
Yusrizal

MENGENAL EKONOMI ISLAM DAN KARAKTERISTIKNYA
Julisman

UPAYA PENINGKATAN VOLUME PENJUALAN MELALUI E-COMMERCE
Sagitario Danajanto

SISTEM EKONOMI KERAKYATAN DAN KARAKTERISTIK KOPERASI
USAHA KECIL MENENGAH
Ahmad Junaidi

PENTINGNYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI WIRAUSAHAWAN DAN KEWIRAUSAHAAN
Yayan Sudaryana

SIFAT-SIFAT DAN PROFIL WIRAUSAHA SERTA UPAYA PENGEMBANGANNYA
Wisnu Tri Jatmiko

DITERBITKAN OLEH
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA PERSADA

Jl. Buncit Raya No. 486 – Jakarta Selatan Telp. 7991369, 7944883, 7991364/ Fax (021) 7991369

www.stiewidyapersada.ac.id

MANAJEMEN

Jurnal Widya Persada

SUSUNAN PENGELOLA MAJALAH

Penasehat

Ir. Hj. Deliyar Delam
(Ketua Yayasan Mutiara Bunda)

Penanggungjawab

Ir. Drs. H. Djafri Djamaluddin, MM.
(Ketua STIE Widya Persada)

Pimpinan Redaksi

Ir. Drs. H. Masrur, MM

Anggota

Prof. DR. Ir. Tri Harso Karyono, MA
DR. Ir. Lambas Parlaungan Panggabean, M.Comm.
Intan Arsitia, SE, MM.
Ir. Mutia Takdir Purnama, SH, SE, MM
Dian prilia, SE, MBA.
Ir. Mahar Malindo, SH, SE, M.RE, M.Si
Ir. Rono Kusumasmoro.
Dra. Muthmainnah, SE, M.Si
Intan Damawati, SE, MMSI.
Yusrizal, SE
Julisman, SE
Ahmad Junaidi, SE

Pelaksana

Raf Irianis, SE.

Sirkulasi

Kusmiani, SE.
Minigsika Rangkut, SE

Tulisan yang muncul dalam Majalah ini merupakan tanggung jawab pribadi penulis, bukan mencerminkan pendapat Dewan Redaksi

MANAJEMEN

Jurnal Widya Persada

VOL. 5 NO. 04. DESEMBER 2011

DITERBITKAN OLEH PROGRAM STUDI MANAJEMEN STIE WIDYA PERSADA
Jl. Buncit Raya No. 486 – Jakarta Selatan Telp.7991369, 7944883, 7991364/ Fax (021) 7991369

www.stiewidyapersada.ac.id

DAFTAR ISI

• THE CREATION AND MANAGEMENT OF CULTURE Lambas Parlaungan Panggabean	1
• STUDI TENTANG FLUKTUASI HARGA, TRANSMISI HARGA DAN MARGIN PEMASARAN PADA SISTEM AGRIBISNIS DI INDONESIA Intan Arsitia	8
• PENTINGNYA STRATEGI PEMASARAN & PENGENDALIAN MUTU PRODUK DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN PELANGGAN Mahar Malindo	19
• DAMPAK PERUBAHAN LINGKUNGAN BISNIS DAN PENGARUHNYA TERHADAP SISTEM MANAJEMEN BIAYA Dian Prilia	29
• ANALISIS PERENCANAAN STRATEGI KINERJA UKM DALAM UPAYA MENCIPTAKAN KEUNGGULAN BERSAING Mutia Takdir Purnama	38
• STRATEGI PEMASARAN PASAR SWALAYAN DAN PENGAMATANNYA PADA PERILAKU KONSUMEN Yufrida	49
• PENTINGNYA STRATEGI PEMASARAN DALAM PERSAINGAN BISNIS PERUSAHAAN JASA Yusrizal	59
• MENGENAL EKONOMI ISLAM DAN KARAKTERISTIKNYA Julisman	71
• UPAYA PENINGKATAN VOLUME PENJUALAN MELALUI E-COMMERCE Sagitario Danajanto	83
• SISTEM EKONOMI KERAKYATAN DAN KARAKTERISTIK KOPERASI USAHA KECIL MENENGAH Ahmad Junaidi	90
• PENTINGNYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI WIRAUSAHA DAN KEWIRAUSAHAAN Yayan Sudaryana	100
• SIFAT-SIFAT DAN PROFIL WIRAUSAHA SERTA UPAYA PENGEMBANGANNYA Wisnu Tri Jatmiko	108

PENTINGNYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI WIRAUSAHAWAN DAN KEWIRAUSAHAAN

Oleh : Yayan Sudaryana
Dosen STIE MBI

Abstrak

Wirausaha dan semangat kewirausahaan dapat dibangun dan dikembangkan melalui berbagai metode baik dilakukan oleh pemerintah sebagai fasilitator maupun masyarakat sendiri, tetapi yang terpenting adalah motivasi para usahawan untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Untuk melakukan upaya pengembangan kompetensi wirausahawan dan kewirausahaan, maka diperlukan adanya pendidikan dan pelatihan minat usaha (wirausaha) bagi masyarakat luas. Diklat diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kompetensi masyarakat terhadap pengembangan wirausaha dan kewirausahaan dalam membangun Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM); termasuk koperasi agar tumbuh, tangguh, efisien dan efektif yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apa yang harus dipahami tentang wirausahawan itu sendiri adalah upaya dari seseorang untuk melaksanakan pekerjaan, menciptakan, menerapkan cara kerja baru, memanfaatkan teknologi baru dengan penggunaan sumber daya dan waktu secara efisien untuk meraih kinerja dan memberi manfaat bagi pribadi, masyarakat dan negara, dan tidak semata-mata untuk memperoleh keuntungan pribadi. Wirausaha dan kewirausahaan tidak tergantung pada pihak lain tetapi dia lebih mandiri dengan apa yang diusahakannya sendiri.

A. Latar Belakang

Semangat menyadari pentingnya mencari solusi dari banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat bekerja atau terserap lapangan pekerjaan, telah menyadarkan pemerintah dan masyarakat itu sendiri tentang pentingnya membangun kompetensi wirausahaan dan kewirausahaan, bagi meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Berbagai seminar dan pelatihan, tampak sering diadakan, namun demikian itu belum menjawab kebutuhan dari keperluan yang ada pada masyarakat. Pemerintah meninjau pentingnya mengadakan Diklat bagi pengembangan kompetensi wirausaha dan kewirausahaan untuk semua lapisan masyarakat, mulai dari ia sebagai pejabat dalam instansi pemerintahan dan atau mereka yang ada di lingkungan swasta dan bahkan masyarakat luas. Namun seperti sudah dijelaskan di atas, masyarakat belum memiliki kekuatan dan kemampuan untuk dapat menjalankan itu secara kontinue, oleh karena itu tentu saja harus dibantu oleh pihak swasta, demi kepentingan bersama.

Ketika masyarakat memiliki kesadaran untuk dapat berwirausaha, maka tentu ini awal yang baik, sehingga masyarakat memiliki semangat untuk dapat lebih mandiri, dan tidak tergantung kepada pemerintah, namun demikian tentu saja pemerintah tidak dapat begitu saja melepas, melainkan harus terus memupuk dan bahkan seharusnya memfasilitasi semua sehingga berjalan lebih optimal.

Pentingnya mengadakan pelatihan pengembangan wirausaha adalah agar masyarakat memahami secara luas daripada pengertian, dan apa yang harus dilaksanakan ketika dia ingin jadi wirausaha.

Kewirausahaan pada dasarnya menyangkut sikap mental yang ingin maju, penuh tanggung jawab, punya dedikasi, percaya pada kemampuan diri, percaya pada kekuasaan Sang Pencipta, penuh inisiatif, menolong dan menghargai sesamanya, bersedia berkorban demi orang lain, jujur dan berbudi luhur. Kekayaan seorang wirausaha adalah sikap mental positif terhadap pekerjaan, menikmati dan berdedikasi terhadap pekerjaan yang

menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan. Tekad dan keteguhan hati, pengalaman, ketekunan dan bekerja keras, menjadi prasyarat menjadi wirausaha yang berhasil.

Kemampuan wirausahawan adalah melaksanakan pekerjaan yang selalu lebih baik dari sebelumnya dengan mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja baru, memanfaatkan teknologi baru dengan penggunaan sumber daya dan waktu secara efisien untuk meraih kinerja dan memberi manfaat bagi pribadi, masyarakat dan negara, dan tidak semata-mata untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Kembali ditegaskan bahwa pengembangan wirausaha dan semangat kewirausahaan dapat dibangun dan dikembangkan melalui berbagai metode baik dilakukan oleh pemerintah sebagai fasilitator maupun masyarakat sendiri, tetapi yang terpenting adalah motivasi para usahawan untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Sehingga apa yang dijadikan patokan dan bagaimana ia mengambil keputusan adalah hasil adalah hasil dari pengembangan diri dan kesadarannya untuk jadi pengusaha dan membuka usaha sendiri yang lebih baik dan maju.

B. Pengertian Kewirausahaan dan Wirausaha

Istilah *Entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprendre*, yang artinya “mengambil alih”, ada yang mengartikan “sebuah usaha, terutama usaha yang berani dan sulit”. Kata kuncinya adalah keberanian dan kesulitan¹. Tidak ada satu definisi yang tepat dan juga tidak ada yang secara baik yang dapat menggambarkan *entrepreneur*, *entrepreneurship* atau kewirausahaan. Konsep kewirausahaan terus berkembang. Inti *entrepreneur* adalah menangkap peluang, melakukan melakukan sesuatu yang baru dan mengelola resiko yang berkaitan dengan kemandirian.

Kita tidak perlu terlalu terjebak dengan definisi. Secara operasional

kewirausahaan adalah: Kemampuan seseorang untuk mensintesis sesuatu temuan baru atau metode kerja baru yang lebih maju, dengan adanya peluang untuk membuka pasaran baru, menemukan dan merebut sumber daya bahan baku atau setengah jadi dan melakukan perubahan organisasi suatu perusahaan dan mendayung organisasi dengan efisien dan efektif. Dengan demikian kewirausahaan adalah nilai sebuah proses kreatif yang inovatif dengan melalui satu paket sumber daya yang unik untuk menggali peluang peluang yang ada dan mengelola resiko secara mandiri.

Seorang Wirausaha adalah orang yang mampu “mengubah sumber sumber dari ranah produktivitas dan hasil yang lebih rendah ke dalam sebuah ranah produktivitas dan hasil yang lebih besar” Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan melakukan tindakan yang tepat untuk memastikan keberhasilan. Seorang wirausaha memiliki sifat percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil risiko, dapat bergaul dengan orang lain, inovatif dan kreatif, luwes, dan berorientasi ke masa depan, keinginan untuk mencapai sesuatu, dan keinginan untuk tidak bergantung pada orang lain.

Wirausaha adalah orang orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan melakukan tindakan yang tepat untuk memastikan keberhasilan. Wirausaha adalah seseorang yang percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil risiko, dapat bergaul dengan orang lain, inovatif dan kreatif, luwes, dan berorientasi ke masa depan, keinginan untuk mencapai sesuatu, dan keinginan untuk tidak bergantung pada orang lain.

Ciri khas wirausahawan adalah kesanggupan untuk mengambil risiko, berani mengambil keputusan dan memiliki ketrampilan berorganisasi. Wirausahawan

memiliki kepribadian yang dinamis dan senantiasa dalam keadaan empati, yaitu kesanggupan untuk mengidentifikasikan diri dengan aspek-aspek baru dari lingkungan untuk menampung tuntutan baru yang timbul dari luar pengalaman mereka.

Menurut Joseph Schumpeter: *Entrepreneur* atau "Wirausaha" adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru, sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu usaha organisasi.

Entrepreneur diartikan sebagai wirausaha, sedangkan *entrepreneurship* diartikan sebagai kewirausahaan. Oleh karena itu ada beberapa pendapat bahwa *entrepreneur* sebagai (a) orang yang menanggung resiko; (b) orang yang mengurus perusahaan; (c) orang yang memobilisasi dan mengalokasikan modal; (d) orang yang mencipta barang baru; dan sebagainya.

Manfaat positif kewirausahaan dan wirausahawan adalah: (a) Sebagai pembaharu yang berani mengambil resiko, mereka mampu memperkenalkan dan menerapkan produk baru serta menciptakan nilai baru, (b) Memainkan peran kritis dalam pembangunan ekonomi dan menambah kesejahteraan yang tidak dapat diukur besarnya, (c) Menciptakan bisnis baru yang inovatif dan berorientasi pada peluang, (d) Hasil kreatifitasnya dapat diterapkan pada kepentingan sosial, bukan saja pada perusahaan.

Faktor faktor pendorong tersebut adalah: (a) aksesibilitas pasar dan keuangan, (b) kondisi ekonomi, (c) latar belakang pendidikan, (d) jaringan pendukung, (e) penerimaan masyarakat, (f) fokus dan

pengalaman usaha, (g) karakteristik dan nilai yang dianut oleh wirausaha itu sendiri.

Dominasi etnis Tionghoa ini bukan saja terjadi di Indonesia, tetapi di Asia Tenggara seperti di Filipina, Thailand dan Malaysia. Keberhasilan wirausaha Fenomena ini juga terjadi di Indonesia. Yang menarik adalah mayoritas wirausaha yang berhasil ternyata berasal dari atau keturunan etnis Tionghoa. Hal ini tidak diimbangi dengan pembangunan wirausahawan lokal. Hal ini ternyata telah menimbulkan kecemburuan sosial.

Yang menjadi perbedaan mendasar pada karakteristik dan nilai dari seorang wirausaha. Secara umum wirausaha keturunan Tionghoa memiliki empat karakteristik dan nilai yang lebih baik dari pada wirausaha lokal. Hal ini dikemukakan oleh Rhenal Kasali dengan mengutip pendapat dari Debbie Liao and Philip Sohmen, 2001. "Keempat karakteristik dan nilai lebih ini adalah sifat pantang menyerah, berani mengambil risiko, kecepatan dan fleksibilitas serta kemampuan keluarga sebagai lahan untuk mengemblem anak-anaknya menjadi wirausaha". Karakteristik dan nilai lebih ini perlu ditularkan kepada mayoritas wirausaha Indonesia yang masih terjebak dalam status unit usaha kecil (UKM).

Di Indonesia masih sangat sedikit yang memulai usaha kecil kemudian menjadi Usaha Besar, apalagi yang berasal dari bukan etnis Tionghoa. Hal ini ada kaitannya dengan latar belakang sejarah dan lingkungan sosial budaya. Terdapat korelasi antara perkembangan wirausahawan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu sangat perlu mengembangkan pelaku ekonomi terutama di tingkat bawah, yaitu pengusaha kecil, mikro dan pengurus/manajer primer koperasi melalui diklat kewirausahaan terutama bagi mereka yang telah berkecimpung dalam berbagai usaha dan pilihan hidupnya menjadi seorang pengusaha. Upaya memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan sangat ditentukan oleh pengembangan jiwa, semangat serta perilaku wirausahawan dan

sangat dipengaruhi oleh kemauan dan kemampuan seseorang. Tetapi hal ini dapat diintervensi dari luar melalui berbagai metode, antara lain melalui diklat atau magang pada para pengusaha yang berhasil.

C. Karakteristik Kewirausahaan

Suatu cara meningkatkan kewirausahaan dilakukan dengan memadukan perwatakan pribadi, sumber daya keuangan dan sumber-sumber daya lingkungan. Setiap Wirausaha memiliki perwatakan yang unik yang perlu diidentifikasi karakteristik watak mereka. Semangat kewirausahaan sudah ada sebelum kemerdekaan bahkan sudah ada sejak zaman nenek moyang kita dahulu. Kewirausahaan berkembang walaupun tingkat perkembangan sesuai dengan kondisi pada zaman abad itu. Kalau mau mengakui kebenaran sejarah seperti sejarah kerajaan-kerajaan pesisir di Nusantara bahwa bangsa kita sesungguhnya adalah Bangsa Wiraswasta / Wirausaha.

Semangat kewirausahaan nenek moyang kita tergolong maju untuk ukuran pada saat itu, bahkan telah memasuki tingkat internasional. Dengan masuknya VOC ke Indonesia, penjajah mendidik bangsa kita menjadi kuli. Hal ini semata-mata untuk kepentingan penjajah. Penjajah menyadari bahwa kalau semangat kewirausahaan dibiarkan terus berkembang di negeri ini maka akan menimbulkan semangat nasionalisme dan kemerdekaan. Hal ini tentu merupakan suatu ancaman yang amat berbahaya bagi kokohnya penjajahan mereka.

Dengan memahami betapa pentingnya pengembangan dunia kewirausahaan, dan diharapkan dapat membangkitkan gairah atau semangat kewirausahaan guna membantu pemerintah sesuai tingkat kemampuannya. Pada dasarnya pengembangan jiwa kewirausahaan lebih berfokus pada “sikap mental” masyarakat yaitu bagian daripada sosial budaya. Hakekat berwirausaha adalah menciptakan lapangan pekerjaan, jangan menggantungkan diri kepada orang lain, ini

bukan berarti meniadakan atau menghilangkan sifat bantu membantu sesama masyarakat tetapi untuk mendorong masyarakat agar percaya pada diri sendiri dan berani membuka lapangan usaha baru.

Kewirausahaan pada dasarnya menyangkut sikap mental yang ingin maju, penuh

tanggung jawab, baik pada sendiri, pada keluarga, pada bangsa dan negara; berdedikasi, percaya pada kemampuan sendiri, percaya pada kekuasaan pencipta; penuh inisiatif, menolong dan menghargai sesamanya, bersedia berkorban walaupun demi orang lain, jujur, berbudi luhur.

Sikap wirausahawan haruslah percaya kepada kekuasaan sang Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa tidak akan mengubah nasib manusia apabila manusia itu sendiri tidak merubahnya. Seorang wirausaha harus berbuat apa yang menjadi impiannya menjadi kenyataan, dan haruslah berusaha mencapainya, dan merealisasikan tindakan melalui pemikiran strategis apa yang hendak dilakukan, sehingga berhasil apa yang telah direncanakan dan yakin bahwa Tuhan akan mengabulkan usahanya jika dilaksanakan sesuai dengan etika dan moral serta tidak bertentangan perintah-NYA.

Untuk memiliki mentalitas yang kuat diperlukan syarat syarat, antara lain: (a) Ada kemauan yang keras, keinginan dan tekad untuk bisa berdiri diatas kaki sendiri; (b) Ada keberanian, keyakinan percaya pada diri sendiri, atas kemampuan yang ada; (c) Ada ketekunan, kesanggupan dan daya upaya diarahkan pada pencapaian tujuan; (d) Ada disiplin, usaha menepati memperbaiki guna menciptakan hasil; (e) Ada ilmu sebagai pendukung.

Dalam rangka membangun ekonomi masyarakat diperlukan “manusia-manusia mandiri” yang berjiwa mandiri yang penuh inisiatif, kreatif dan penuh tanggungjawab. Keterkaitan antara kewirausahaan dengan masalah kependudukan maka dapat dilihat berbagai faktor dasar: (a) Wirausahawan adalah “pencipta lapangan kerja” dan bukan “pencari kerja”. (b) Wirausahawan adalah

“pelayan masyarakat”, yang memberikan layanan pada segala kebutuhan masyarakat. (c) Produktivitas wirausahawan dapat dilihat pada “besar kecil” masyarakat yang dilayani baik kualitas maupun kuantitas. Semakin baik kualitas dan jumlah masyarakat yang dilayani, semakin besar produktivitasnya. (d) Sumber daya alam yang saat ini telah terkuras dan dengan jumlah penduduk yang besar, maka cukup relevan untuk mengembangkan wirausahawan. (e) Ledakan penduduk yang menimbulkan masalah pengangguran karena kekurangan lapangan kerja maka dengan mengembangkan para usahawan diharapkan akan menumbuhkan kesempatan kerja yang dapat mengurangi pengangguran.

Dalam menghadapi perdagangan bebas maka para wirausahawan harus berkembang lebih maju baik kelompok pengusaha besar maupun kecil cara meningkatkan: manajemen usaha, kualitas sumber daya manusia, permodalan, pemasaran dan akses alokasi investasi dan kredit khususnya kepada para pebisnis UKM.

D. Pentingnya Pengembangan Kewirausahaan

Mengembangkan semangat kewirausahaan adalah salah satu faktor yang sangat penting di dalam melakukan sesuatu untuk meraih hasil atau kinerja bisnis. Ada pengusaha yang cepat menunjukkan keberhasilannya sementara yang lainnya tidak demikian dan atuh tidak berdaya. Dorongan atau *impuls* apakah yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi dan modernisasi? Para *psycolog* telah berhasil memberikan sumbangan yang tak terduga untuk memahami misteri ini. Mereka meneliti faktor apa yang dapat menjalankan terjadinya proses pertumbuhan ekonomi ini. Untuk mudahnya mereka menyebutkan *virus mental* yakni sesuatu cara berpikir tertentu yang kurang lebih sangat jarang dijumpai tetapi jika terjadi pada seseorang cenderung menyebabkan orang itu bertingkah laku secara sangat giat. Virus mental ini dinamai n Ach (singkatan

dari *Need for Achievement*, kebutuhan untuk meraih hasil atau prestasi) sebagai motivasi intrinsik.

1. Makna Motivasi bagi usahawan.

Pada umumnya tingkah laku manusia dilakukan secara sadar, artinya selalu didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Disinilah peran penting dari motivasi. Orang atau bawahan dapat bersemangat bekerja apabila ada motivasi atau diberikan motivasi dari atasannya, Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedang motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau *impuls*. Motivasi seseorang pekerja tergantung kepada kemampuan pekerja untuk bekerja lebih giat. Agar pekerja lebih giat melakukan pekerjaan, maka mereka diberi motivasi. Seseorang yang menemui kegagalan atau kekecewaan dalam pekerjaan atau sebab lain dapat menimbulkan patah semangat, tetapi jika diberi semangat atau diberi motivasi oleh atasannya bahwa kegagalan itu sebagai lahan belajar, maka dia akan yakin dan untuk mencoba kembali. Seorang wirausaha mempunyai semangat kerja yang lebih tinggi, mampu bekerjasama dan memotivasi diri sendiri dan memotivasi orang lain atau bawahannya untuk meningkatkan produktivitas.

2. Teori Prestasi (*Achievement theory*)

Teori ini menjelaskan tingkah laku yang berorientasi kepada prestasi (*achievement oriented behaviour*) yang didefinisikan sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya *standard of excellent*. Pada dasarnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga kebutuhan seperti: Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan akan keberhasilan (*need for achievement*)

Menurut teori tersebut seorang yang mempunyai *need for achievement* yang tinggi selalu mempunyai pola pikir tertentu, ketika ia merancang untuk melaksanakan sesuatu, selalu mempertimbangkan apakah

pekerjaan yang akan dilakukan itu cukup menantang atau tidak.

Ciri lain dari *need for achievement* (*n'Ach*) tinggi ialah kesediaannya untuk memikul tanggung jawab sebagai konsekuensi usahanya, berani mengambil resiko yang sudah diperhitungkan, kesediaannya untuk mencari informasi untuk mengukur kemajuannya, dan ingin kepuasan dari apa yang telah dikerjakannya.

Berdasarkan uraian di atas maka kebutuhan berprestasi (*n'Ach*) tampak bentuk tindakan untuk sesuatu yang lebih baik dan efisien dibanding sebelumnya. Wirausaha yang memiliki motif berprestasi tinggi pada umumnya memiliki ciri ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki sifat selalu ingin memperbaharui secara terus menerus terhadap apa yang telah dilakukan sebelumnya dengan selalu ingin lebih baik lagi.
- b. Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan persoalan yang timbul pada dirinya,
- c. Semangat kerja keras dengan menggunakan waktu yang cepat dan menggunakan sumber daya yang efisien serta mutu produk yang lebih baik.
- d. Memiliki semangat melakukan sesuatu hal yang baru bukan saja untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk kebutuhan kerjasama untuk mendapatkan manfaat bersama.
- e. Keberanian menanggung resiko dan mengambil keputusan tepat dengan memperhitungkannya dengan cermat.
- f. Kemampuan memadukan pribadi, sumber daya manajemen dan sumber daya lainnya yang ada pada diri pribadi dan lingkungan sekitarnya.
- g. Memanfaatkan peluang dari kendala yang ada untuk direalisasikan dan dikembangkan dengan memanfaatkan manajemen yang baik, transparan dan akuntabel.

Upaya memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan untuk

mengembangkan jiwa, semangat, serta perilaku kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh kemauan dan kemampuan: (1) Bekerja dengan semangat kemandirian, (2) Memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis, (3) Berfikir dan bertindak secara kreatif & inovatif, (4) Bekerja secara teliti, tekun dan produktif, (5) Haus terhadap berprestasi, (6) Hasrat berafiliasi, (7) Bekerja dalam kebersamaan dengan landasan etika bisnis yang sehat.

Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence* (1977) yang terkenal telah memanfaatkan hasil penelitian tentang otak dan perilaku. Goleman memperlihatkan faktor faktor yang terkait mengapa orang yang IQ tinggi gagal dan orang orang yang ber IQ sedang sedang saja menjadi sangat sukses. Faktor faktor ini mengacu pada suatu cara lain untuk menjadi cerdas, cara yang disebutnya "kecerdasan emosional". Kecerdasan emosional mencakup kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial. Ini ciri ciri yang menandai orang orang yang menonjol dalam kehidupan nyata: yang memiliki hubungan dekat yang hangat, menjadi bintang di tempat kerja.

Perilaku wirausaha itu ada kaitannya dengan kecerdasan emosional, dimana tujuh unsur kecerdasan emosional adalah: (1) Keyakinan, yaitu perasaan percaya diri dan penguasaan seseorang apa yang dikerjakan. (2) Rasa ingin tahu, yaitu perasaan bahwa meneliti segala sesuatu bersifat positif dan menimbulkan kesenangan. (3) Niat, yaitu hasrat dan kemampuan untuk berhasil dan untuk bertindak berdasarkan niat itu dengan tekun. (4) Keterkaitan, yaitu kemampuan untuk melibatkan diri dengan orang lain berdasarkan pada perasaan saling memahami, (5) Kendali diri, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan dan mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia, (6) Kecakapan berkomunikasi, yaitu kepercayaan diri dan kemampuan verbal untuk bertukar gagasan, perasaan dan konsep dengan orang lain. (7)

Kooperatif, yaitu kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan orang lain dalam kegiatan berkelompok.

E. Penutup

Dalam penutup ini penulis akan mengambil kesimpulan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk mensintesis sesuatu temuan baru atau metode kerja baru yang lebih maju, dengan adanya peluang untuk membuka pasaran baru, menemukan dan merebut sumber daya bahan baku atau setengah jadi dan melakukan perubahan organisasi suatu perusahaan dan mendayung organisasi dengan efisien dan efektif itulah orang yang berjiwa wirausaha.

Ciri khas wirausahawan adalah kesanggupan untuk mengambil risiko, berani mengambil keputusan dan memiliki ketrampilan berorganisasi. Wirausaha adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan melakukan tindakan yang tepat untuk memastikan keberhasilan.

Profil wirausaha adalah percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil risiko, dapat bergaul dengan orang lain, inovatif dan kreatif, luwes, dan berorientasi ke masa depan, keinginan untuk mencapai sesuatu, dan keinginan untuk tidak bergantung pada orang lain. Terdapat korelasi antara perkembangan wirausahawan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu sangat perlu mengembangkan pelaku ekonomi terutama di tingkat bawah, melalui berbagai metode yang efektif misalnya melalui proses inkubator bisnis berbagai teknologi yang berorientasi pasar.

Semangat kewirausahaan didominasi oleh sifat dan ditentukan: (a) Memiliki motivasi yang tinggi disertai dengan sifat selalu ingin memperbaharui secara terus menerus mencapai hasil yang lebih baik, (b) Semangat kerja keras dengan

menggunakan waktu yang cepat dan menggunakan sumber daya yang efisien serta mutu produk yang lebih baik. (c) Keberanian menanggung resiko dan mengambil keputusan tepat dengan memperhitungkannya dengan cermat, (d) Kemampuan memadukan potensi pribadi, sumber daya manajemen dan sumber daya lainnya yang ada pada diri pribadi dan lingkungan sekitarnya, (e) Memanfaatkan peluang dari kendala yang ada untuk direalisasikan dan dikembangkan dengan memanfaatkan manajemen yang baik, transparan dan akuntabel.

Dalam upaya mengatasi pengangguran karena kekurangan lapangan kerja maka dengan mengembangkan para usahawan diharapkan akan menumbuhkan lapangan kerja baru. Juga dalam menghadapi perdagangan bebas maka para wirausahawan harus berkembang lebih maju baik kelompok pengusaha besar maupun kecil cara meningkatkan yang berkaitan dengan aspek: manajemen usaha, kualitas sumber daya manusia, permodalan, pemasaran dan akses alokasi investasi dan kredit dan menghilangkan berbagai hambatan dalam usahanya.

Daftar Pustaka

- Baharuddin. M. 1982. *Pengembangan Wiraswasta Indonesia*. Jakarta : Yayasan Kesejahteraan keluarga Pemuda 66.
- Daniel Goleman: *Emotional Intelligence-Kecerdasan Emotional*, Penerbit: PT Gremdia Pustaka Utama, 1977.
- Geoffrey .M et al. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Seri Manajemen PT Pustaka Binawan Pressindo, 1984.
- Kartjono. 1996. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat dalam Era Globalisasi*. Jakarta : Yayasan Yapika.

- Michael Leboeuf: *The Simply Way into Entrepreneurship*, alih bahasa Suyanto Kiat Kiat Jitu menjadi *Entrepreneur Sukses*, Penerbit PT Prestasi Pustakaray, Cetakan Pertama Agustus 2006
- Suryana, Msi, Dr: *Kewirausahaan*, Edisi 3, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses Penerbit Salemba Empat, 2006.
- Suyanto, M. 2004, *Smart In Entrepreneur : Belajar dari Kesuksesan Pengusaha Top Dunia*, Andi Yogyakarta.
- Suyanto, M. 2006, *Revolusi Organisasi : Memberdayakan Kecerdasan Spiritual*, Andi Yogyakarta.
- Suyanto, M. 2007, *Revolusi Strategi : Mengubah Proses Bisnis Meledakkan Perusahaan*, Andi Yogyakarta.
- Swasono, Sri-Edi, 2003. *Ekspose Ekonomika : Kompetensi dan Integritas Sarjana Ekonomi*, Jakarta: UI-Press
- Thomas W. Zimmerer & Norman M. Scarborough: *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Edisi Bahasa Indonesia. Th. 2002 PT Prehallindo, Jakarta.